

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Pengertian Pendidikan

a. Pendidikan

Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian pendidikan berasal dari kata didik lalu kata ini mendapat awal kata “me” sehingga mendidik artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pempinaan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan bimbingan eksistensial manusiawi dan bimbingan otentik, agar anak belajar mengenali jati dirinya yang unik, bisa bertahan hidup, dan mampu memiliki, melanjutkan mengembangkan warisan-warisan sosial generasi yang terdahulu.

Menurut Hasbullah (1999:5) pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila.

Menurut Langeveld (1999:2) Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Menurut J.J Rousseau (2003:69) Pendidikan merupakan memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Menurut Jhon Dewey (2003:69) pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

b. Peserta didik

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat. Pengertian secara umum peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan, sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah anak yang diserahkan pada tanggung jawab pendidik.

Peserta didik merupakan Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Google 2011.artikele Aby.Peserta Didik, 23 Agustus 2011

Menurut Oemar Hamalik (2004:99) peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:51) peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Menurut Yahya (2008:113) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan sekelompok orang yang menjalankan pendidikan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Peserta didik merupakan suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain:

1. Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Dalam konteks inilah peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru dan masyarakat yang ada dilingkungan sekolah. Maka situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.
2. Pendekatan psikologis, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.
3. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

2. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru adalah sebuah jalur penerimaan siswa dalam lembaga pendidikan dengan suatu ketentuan dan persyaratan tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan lembaga pendidikan tersebut.

Penerimaan siswa baru pada umumnya dapat melalui jalur tes, non-tes, jalur olah raga dan seni, dan jalur tidak mampu.

1. Jalur non-tes merupakan jalur penerimaan peserta didik baru tanpa tes biasanya hal ini dilakukan dengan berbagai alasan, misalnya siswa diterima karena nilai UAS pada jenjang pendidikan sebelumnya tinggi, karena ia termasuk siswa yang berprestasi dibidang olahraga dan sains, adapula diterima karena ia tergolong siswa dari keluarga yang kurang mampu namun mempunyai prestasi yang baik.
2. Jalur tes merupakan jalur penerimaan peserta didik baru melalui seleksi tes akademik secara tertulis yang meliputi tes bahasa inggris, bahasa indonesia, IPA, adapula tes fisik untuk sekolah-sekolah olahraga serta tes wawancara dan tes IQ.
3. Jalur olahraga dan seni ini diperuntukan bagi siswa yang memiliki prestasi olahraga atau seni di tingkat propinsi atau nasional yang ditunjukkan dengan piagam prestasi dari instansi-instansi yang kompeten yang bukan diadakan oleh sekolah, yang memiliki persyaratan khusus yaitu memiliki prestasi dan memiliki rapor semester 1 samapai 5 dengan nilai minimum 73 dari masing-masing mata pelajaran.
4. Jalur tidak mampu ini diperuntukan bagi calon peserta didik yang berprestasi namun secara finansial tidak mampu, gratis biaya pendidikan dan sumbangan pengembanagan institusi dengan kuota sekitar 20% dan memiliki persyaratan khusus memiliki nilai rapor dari semester 1 sampai 5 dengan nilai minimal 73 untuk masing-masing mata pelajaran, kartu keluarga, KTP kedua orang tua, rekomendasi dari sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan penerimaan siswa baru adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik dalam suatu lembaga dengan menggunakan berbagai jalur berupa jalur tes, non-tes, jalur olahraga dan seni dan jalur tidak mampu.

Google 2011. Rakyat Lampung.co.id 29 September 2011

Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Siswa Baru Melalui Jalur Perluasan akses pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga kurang mampu terhadap motivasi berprestasi.

- a. Motivasi belajar siswa rendah hal ini diduga berkaitan dengan faktor di dalam dan di luar siswa.

Motivasi belajar siswa rendah karena adanya faktor dari dalam seperti motivasi dari diri siswa itu sendiri, sedangkan dari luar keluarga, lingkungan.

- b. Fasilitas belajar di rumah dan di sekolah kurang sehingga prestasi belajar siswa tidak maksimal.

fasilitas yang ada di rumah dan sekolah kurang memadai, sehingga prestasi anak tidak maksimal.

- c. Kurangnya motivasi dari guru berupa bimbingan belajar pada siswa di kelas.

diduga faktor motivasi dari guru juga mempengaruhi, motivasi berprestasi siswa di kelas.

- d. Faktor keadaan ekonomi siswa yang rendah sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

faktor ekonomi siswa yang rendahpun mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah.

- e. Diduga ada pengaruh penerimaan siswa baru melalui perluasan akses pelayanan pendidikan.

4. Akses Pelayan Pendidikan

Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau suatu kelompok yang terorganisir untuk mengamalkan atau mengabdikan diri sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain atau suatu kelompok. Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang atau suatu kelompok yang terorganisir dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan. (Google 2011. Damandiri.or.id. Pelayanan, 29 Agustus 2011).

Menurut Kottler pelayanan merupakan sebagai suatu perbuatan di mana seseorang atau suatu kelompok menawarkan pada kelompok atau orang lain sesuatu yang pada dasarnya tidak berwujud dan produksinya berkaitan atau tidak dengan fisik produk. (<http://id.shvoong.com> 29 Agustus 2011).

Akses pelayanan pendidikan adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh komponen masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Pelayanan pendidikan merupakan suatu perbuatan seseorang atau suatu kelompok untuk melayani suatu kegiatan di bidang pendidikan guna memperoleh pendidikan yang bermutu, dapat juga berupa pelayanan fasilitas dan sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan.

Bentuk-bentuk pelayanan pendidikan yang diupayakan oleh pemerintah yaitu dengan memberikan akses pendidikan gratis, beasiswa.

Potensi sumber daya yang dimiliki mempunyai peluang besar untuk mendukung program nasional tentang perluasan akses pendidikan bagi masyarakat dan cara strategi untuk mencapai bidang tersebut adalah:

- a. Pengembangan program-program pendidikan akademik dan profesi.
- b. Peningkatan kapasitas dan kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya tampung.
- c. Peningkatan kerjasama dengan sekolah atau lembaga mitra untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- d. Peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota untuk pengembangan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Peningkatan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik melalui beasiswa, pinjaman dana lunak, dan bantuan penelitian.
- f. Perluasan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi masyarakat melalui pendidikan berkelanjutan.

(Google .asmalaizza.wordpress.com. Pelayanan, 29 September 2011)

a. Pelayanan Pendidikan Untuk Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok warga negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

Pelayanan pendidikan untuk masyarakat merupakan pengembangan wadah pendidikan alternatif rakyat. Wadah ini merupakan pendidikan alternatif yang langsung menjalankan proses pendidikan di tengah komunitas terutama komunitas terpinggir (kaum urban, buruh, petani, nelayan dan kelompok masyarakat rentan lainnya).

Keutamaan pendidikan ini adalah mengembangkan sistem pendidikan yang mengacu dan bersumber pada masalah-masalah riil komunitas. Anak didik harus mulai mengenal diri plus lingkungan yang menjadi kebiasaan di lingkungan keluarga misalnya keluarga yang kurang mampu.

Pengembangan sistem pelayanan berbasis kebutuhan rakyat dimaksud adalah menciptakan satu sistem yang bersumber pada persoalan-persoalan kesehatan riil masyarakat setempat.

Google. Siap-bos.blogspot.com, 29 September 2011

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perwujudan demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat yang menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengisi tantangan kehidupan yang berubah-ubah

Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subyek/pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan.

Adapun pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Menurut Galbraith pendidikan berbasis masyarakat merupakan sebagai proses pendidikan dimana individu-individu atau orang dewasa menjadi lebih berkompeten dalam ketrampilan, sikap dan konsep mereka dalam upaya untuk hidup dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui partisipasi demokratis.

sedangkan menurut Smith bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah sebuah proses yang didesain untuk memperkaya kehidupan individual dan kelompok dengan mengikutsertakan orang-orang dalam wilayah geografi, atau berbagi mengenai kepentingan umum, untuk mengembangkan dengan sukarela tempat pembelajaran, tindakan dan kesempatanrefleksi yang ditentukan oleh pribadi, sosial, ekonomi, dan kebutuhan politik mereka.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah salah satu pendekatan yang menganggap masyarakat sebagai agen sekaligus tujuan, melihat pendidikan sebagai proses dan menganggap masyarakat sebagai fasilitator yang dapat menyebabkan perubahan menjadi lebih baik.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan berbasis masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat berhak menyelenggarakan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.
- b. Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- c. Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah daerah dan sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Lembaga pendidikan masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah atau pemerintahan daerah.

(Google. Uharsputra.wordpress.com, 29 September 2011)

Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas untuk peningkatan sumber daya manusia yaitu:

- a. Peningkatan ketersediaan layanan pendidikan formal dan non formal dengan pemenuhan pelayanan minimal dan pencapaian standar nasional pendidikan melalui pemenuhan sarana prasarana, tenaga pendidikan oleh seluruh lapisan masyarakat.
- b. Peningkatan keterjangkauan layanan pendidikan oleh seluruh lapisan masyarakat.

- c. Peningkatan mutu pendidikan untuk membangun manusia yang cerdas spritual, cerdas intelektual dan relevansi dengan kebutuhan kehidupan masyarakat.
- d. Peningkatan kesetaraan dalam memperoleh pendidikan bermutu yang memperhatikan keberagaman latar belakang sosial, budaya, ekonomi, geografi dan gender.

(<http://jemberkab.go.id> 29 september 2011).

Adapun syarat-syarat penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu yaitu:

1. Foto Copy Ijazah SMP.
2. Foto 2 x 3 dan 3 x 4 sebanyak 2 lembar.
3. Foto copy akte kelahiran.
4. Kartu pelajar.
5. Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan.

5. Pengertian Keluarga

a. Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.

Menurut Soelaeman (2004:17) menyatakan bahwa secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya

pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:16) keluarga dalam hubungan darah adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, sedangkan keluarga dalam hubungan sosial adalah suatu keatuan yang diikat oleh adanya saling berhubung atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:28) keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia-sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan rido Allah SWT didalamnya selain ada ayah dan ibu, juga anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Pengertian keluarga menurut para ahli:

Keluarga merupakan komunitas terkecil dalam kehidupan masyarakat. Beberapa ahli juga mengatakan keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan dan ahli lain mengungkapkan bahwa sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan dan ahli lain mengungkapkan bahwa keluarga adalah dua individu atau lebih yang hidup dalam satu rumah tangga.

Duvall dan Logan berpendapat keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk

menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Menurut Abu Ahmadi (2007:108) keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu-individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya.

Sedangkan menurut Manglaya bahwa keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

(Google 2011. wikipedia.Keluarga. 16 Juli 2011)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang mempunyai ikatan perkawinan, kelahiran dan bertujuan untuk mempertahankan budaya, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Ada beberapa tipe keluarga:

1. Keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak atau anak-anak.
2. Keluarga konjugal yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak-anak mereka, dimana terdapat interaksi dengan kerabat dari salah satu atau dua pihak orang tua.

3. Keluarga luas yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya, keluarga luas ini meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek.

Peranan keluarga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.
2. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dari peranan yang terdapat di dalam keluarga di atas maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

- c. Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Fungsi yang dijalankan keluarga adalah :

1. Fungsi pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
2. Fungsi sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
5. Fungsi agama dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.
6. Fungsi ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

7. Fungsi rekreatif dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lainnya.
8. Fungsi biologis dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.

6. Tinjauan Umum Pengertian Motivasi

a. Motivasi

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam upaya belajar. Motivasi merupakan dorongan mental dari seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk memenuhi harapan seseorang. Dorongan mental tersebut yang menjadi penggerak belajar bagi peserta didik. Dorongan mental akan menimbulkan simpati yang menyebabkan peserta didik memiliki keinginan untuk belajar yang kuat. Selain membutuhkan motivasi biaya juga dibutuhkan untuk menunjang pendidikan, apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat tetapi mengalami keterbatasan biaya maka peserta didik tersebut tidak dapat menempuh pendidikan.

Menurut Sardiman (2007:75) motivasi merupakan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.

Sedangkan menurut M. Risk (2004:11) motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta

didik atau pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.

Menurut Suryabrata (2008:101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dan menurut para ahli lain Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno (2007:1) motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

b. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994:19) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Hasan (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil

pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Gagne (1985:40) prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Sardiman (2001:46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Menurut Tabrani (1991:22) prestasi adalah kemampuan nyata yang dicapai individu dari suatu kegiatan atau usaha. Sedangkan menurut Winkel (1996:165) prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

Google. aadesanjaya.blogspot.com prestasi-belajar 29 September 2011

c. Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Sedangkan menurut Hare dan Land (2008:104) motivasi berprestasi adalah motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara menurut Heckhausen motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang

terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Teori motivasi berprestasi mengemukakan bahwa, manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dan dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi yaitu seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain.

Ada tiga jenis kebutuhan manusia menurut Mc Clelland (2008:107), yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk kekuasaan, dan kebutuhan untuk berafiliasi.

1. Kebutuhan akan prestasi / pencapaian

Kebutuhan akan prestasi adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian, atau memiliki standar yang tinggi. Orang yang memiliki n-ach tinggi biasanya selalu ingin menghadapi tantangan baru dan mencari tingkat kebebasan yang tinggi.

2. Kebutuhan akan kekuasaan

Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Menurut Mclelland, ada dua jenis kebutuhan akan kekuasaan, yaitu pribadi dan sosial.

Contoh kekuasaan pribadi adalah seorang pemimpin perusahaan yang mencari posisi lebih tinggi agar bisa mengatur orang lain dan mengarahkan ke mana perusahaannya akan bergerak.

Sedangkan kekuasaan sosial adalah kekuasaan yang misalnya dimiliki oleh pemimpin seperti Nelson Mandela, yang memiliki kekuasaan dan menggunakan kekuasaannya tersebut untuk kepentingan sosial, seperti misalnya perdamaian.

3. Kebutuhan akan afiliasi / keanggotaan

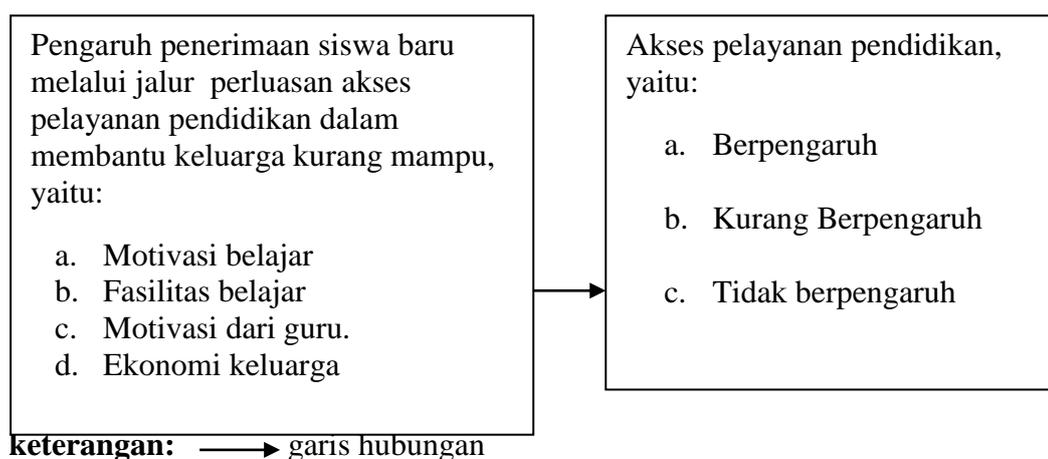
Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain. Orang merasa ingin disukai dan diterima oleh sesamanya.

B. Kerangka Pikir

Setelah dilakukan penguraian terhadap beberapa pengertian dan konsep yang akan membatasi penelitian ini, maka kerangka pikir merupakan instrument yang memberikan penjelasan bagaimana upaya penulis memahami pokok masalah, maka penulis mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan

yaitu, faktor motivasi belajar siswa rendah, fasilitas belajar di rumah dan di sekolah rendah, kurangnya motivasi dari guru, faktor ekonomi, di duga pengaruh penerimaan siswa baru melalui perluasan akses pelayanan pendidikan.

Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Penerimaan Siswa Baru Melalui Jalur Perluasan Akses Pelayanan Pendidikan Dalam Membantu Keluarga Kurang Mampu Terhadap Motivasi Berprestasi Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun 2011-2012.



C. Hipotesis

Berdasarkan masalah, teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ Terdapat pengaruh penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga kurang mampu terhadap motivasi berprestasi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun 2011-2012.